Volume 5, Nomor 1, Desember 2024
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPKM
E-ISSN: 2774-3055

Pemeriksaan, Penjaringan Anemia Mengunakan Alat Tes Hb Quick Chek Dan Pendampingan Ibu Hamil Dengan Metode Ibm Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Serta Pemanfaatan Tanaman Lokal Antianemia Di Desa Reuleut Barat Aceh Utara

Anna Millizia[1], Yuziani[2], Rizka Sofia[3], Meutia Maulina[4], Maulana Habieb Zulfikar[5], Finaldi Aziro Adha[6], Siti Ghina Fadhillah[7]

[1,2,3,4,5,6,7] Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

Email: yuziani@unimal.ac.id

ABSTRAK INDONESIA

Angka kejadian anemia di wilayah Aceh Utara masih cukup tinggi walaupun rata-rata ibu hamil telah mendapatkan tablet tambah darah. Namun, data dilapangan tidak menunjukkan adanya penurunan kejadian anemia secara drastis. Anemia pada ibu hamil disebut "Potensial Danger of Mother and Child" (potensial membahayakan ibu dan anak), sehingga memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. Kodisi diatas sangat diperlukan pemanfaatan tanaman untuk pencegah anemia yang efek sampingnya lebih sedikit. Solusi yang ditawarkan pada permasalahan ini ialah pembentukan kader melalui bimbingan ibu hamil menjadi alternatif lain dalam mendukung program pemerintah. Bimbingan kepada ibu hamil terkait tentang pemanfaatan tanaman yang dapat membantu peningkatkan pembentukan hemoglobin (Hb) serta penyerapan zat besi dalam tubuh guna mencegah anemia. Metode yang akan digunakan edukasi dan pelatihan menggunakan alat tes Hb Quick Chek, pembentukan kader, dan penanaman tanaman di Desa Reuleut Barat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mengenal baik tanaman antianemia seperti sawi bayam, daun katuk, kangkung, kelor, biji bijian, kacang kacangan dan jambu biji. Ibu hamil dengan hamper seluruhnya di Reuleut Barat dengan kadar hemoglobin rendah (88,1%), dan tingkat pengetahuan perilaku pencegahan anemia dengan kategori baik (77,8%). Sudah ada kader terlatih untuk pemeriksaan Hb dan penanaman tanaman yang bermanfaat sebagai antianemia. Kesimpulan dengan dilakukannya kegiatan ini masyarakat dapat terhindar dari anemia yang umumnya diderita oleh ibu hamil. Masyarakat juga lebih mengenal manfaat tanaman antianemia sehingga termotivasi untuk mengkonsumsi secara rutin serta menanamnya disekitar rumah, kemudian tetap melakukan pemeriksaan ibu hamil terutama kadar Hbnya dengan kader yang telah dilatih.

Kata Kunci : Anemia, Ibu Hamil,Tes Hb; Tanaman

ABSTRACT

The incidence of anemia in the North Aceh region is still quite high even though most pregnant women have received blood supplement tablets. However, data in the field does not show a drastic decrease in the incidence of anemia. Anemia in pregnant women is called "Potential Danger of Mother and Child", so it requires serious attention from all parties involved in health services. The above condition is very necessary to use plants to prevent anemia with fewer side effects. The solution offered in this problem is the formation of cadres through the guidance of pregnant women to be another alternative in supporting government programs. Guidance to

pregnant women related to the use of plants that can help increase hemoglobin (Hb) formation and iron absorption in the body to prevent anemia. The method used is education and training using the Hb Quick Chek test kit, cadre formation, and plant planting in West Reuleut Village. The results of the activity show that the community is well acquainted with anti-anemia plants such as mustard spinach, katuk leaves, kale, moringa, seeds, nuts and guava. Pregnant women with almost entirely in West Reuleut with low hemoglobin levels (88.1%), and the level of knowledge of anemia prevention behavior with good categories (77.8%). There are already trained cadres for Hb checks and planting plants that are useful as antianemia. The conclusion with this activity is that the community can avoid anemia which is generally suffered by pregnant women. The community is also more familiar with the benefits of antianemia plants so that they are motivated to consume regularly and plant them around the house, then continue to check pregnant women, especially their Hb levels with cadres who have been trained.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Hb Test, Plants

PENDAHULUAN

Prevalensi kejadian Anemia di dunia menurut World Health Organization (WHO) mencapai 41% dan sebagian besar sebanyak 75% terdapat di negara-negara berkembang. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 48,9%. Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan mendekati angka masalah kesehatan masyarakat berat (severe public health problem) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes, 2018).

Angka kejadian anemia di wilayah Aceh Utara masih cukup tinggi walaupun rata-rata ibu hamil telah mendapatkan tablet tambah darah. Data dari Dinas Kesehatan Nanggroe Aceh Darussalam (Dinkesnad). Data yang didapatkan di Puskesmas Muara Dua Kota lhokseumawe tahun 2008, ibu hamil dengan anemia sebesar 57 orang (3,19%). Dari hasil beberapa penelitian, Puskesmas Muara Dua merupakan salah satu kecamatan yang banyak menyumbang ibu hamil dengan anemia. Berdasarkan hasil survey terbaru, menunjukkan jumlah ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Muara Batu juga masih banyak. Hal ini disebabkan karena tablet tambah darah tidak dikonsumsi secara teratur atau tidak dikonsumsi sampai habis oleh ibu hamil (Marlina, 2019).

Anemia pada ibu hamil disebut “Potensial Danger of Mother and Child” atau berpotensi membahayakan ibu dan anak, sehingga memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan untuk hari yang akan datang.

Anemia defisiensi besi adalah anemia yang disebabkan karena kurangnya ketersediaan zat besi di dalam tubuh sehingga zat besi yang diperlukan untuk pembentukan sel darah merah tidak cukup. Hal tersebut ditandai dengan berkurangnya jumlah sel darah merah, kapasitas hemoglobin dan volume hematokrit dibawah nilai normal per 100 ml darah sehingga tidak memenuhi kecukupan kebutuhan fisiologis tubuh. Menurut WHO ketika seseorang memiliki kadar hemoglobin kurang dari 12 g/100 ml dalam darahnya, maka ia dikatakan menderita anemia (Bongga, 2019).

Anemia tidak hanya berdampak pada ibu, melainkan juga pada bayi yang dilahirkan. Kemungkinan besar bayi tersebut memiliki cadangan zat besi yang sedikit atau bahkan tidak mempunyai persediaan sama sekali, sehingga dapat mengalami anemia. Dampak anemia pada ibu hamil dapat dilihat dari angka kesakitan, kematian maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta adanya peningkatan resiko terjadinya BBLR (Farhan and Dhanny 2021). Saat masa kehamilan kebutuhan zat besi meningkat dan tidak dapat dipenuhi hanya dari makanan saja, namun juga diperhatikan kandungan makanan yang dikonsumsi. Apabila simpanan zat besi rendah atau penyerapan zat besi hanya sedikit, maka dapat menurunkan kadar hemoglobin dalam darah yang berujung terjadinya kondisi anemia (Oktaviani, Makalew, and Solang, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan adalah pengetahuan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia, maka ibu hamil tersebut akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Ketidakpatuhan ibu hamil meminum tablet Fe dapat mencerminkan seberapa besar peluang untuk terkena anemia, karena pengetahuan juga memegang peranan yang sangat penting sehingga ibu hamil dapat patuh meminum tablet Fe (Putri Wulandini.S,2020).

Upaya pemerintah dalam menaggulangi anemia dapat dilihat dari terbentuknya program pemberian TTD sebanyak 90 tablet dengan dosis 1 tablet perhari selama masa kehamilan sebagai pencegahan anemia. Zat besi atau Fe merupakan mikro elemen esensial yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pembentukan hemoglobin. Tablet Fe

mengandung 200 mg ferrous sulfate dan 0,25 mg asam folat yang dianjurkan untuk konsumsi untuk memenuhi kebutuhan zat besi selama masa kehamilan (Kemenkes 2018). Selain kaya manfaat, tablet Fe juga memiliki beberapa efek samping seperti mual, muntah, diare, pusing dan konstipasi. Hasil penelitian di Bangladesh menunjukkan efek samping yang paling sering dirasakan oleh ibu hamil adalah mual muntah dengan persentase sebanyak 60,3% (Baharini,2017).

Oleh sebab itu, diperlukan alternatif selain tablet tambah darah yang dapat membantu memenuhi kebutuhan zat besi pada ibu hamil yaitu dengan memanfaatkan tanaman sebagai antianemia seperti madu dan buah bit. Madu dan buah bit memiliki unsur yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin, disamping itu pengobatan alami cenderung tidak memiliki efek samping yang dapat mengganggu kenyamanan ibu hamil (Liananiar, Harahap, and Liesmayani,2020; Rista,2014). Semakin banyak efek samping yang timbul, maka semakin mempengaruhi kepatuhan ibu hamil sehingga dapat menyebabkan tujuan pemerintah memberikan tablet Fe dalam upaya menekan angka kematian ibu dan angka kematian bayi menjadi tidak tercapai (Shabrina.,A.M, and Sri.S, 2019).

Pencegahan penyakit dan promosi kesehatan merupakan upaya esensial di saat masih tingginya kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Reuleut Barat, Muara Batu. Semakin tingginya beban masalah kesehatan masyarakat saat ini mengindikasikan bahwa promosi kesehatan dan pencegahan yang telah ada kurang dapat berkontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Banyak studi yang menemukan bahwa upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit yang bersifat top- down dari pemerintah, kurang efektif bila dibandingkan dengan program yang berbasis masyarakat. Oleh sebab itu, untuk mendukung program pemerintah pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil, diperlukan adanya gerakan kelompok bimbingan Ibu Hamil (KBIH) sejalan dengan tujuan program pemerintah dalam mencegah kejadian anemia. Permasalahan anemia pada ibu hamil di Desa Reuleut Barat menjadi dasar pemecahan masalah yang harus kita selesaikan bersama dimasyarakat.

METODE

Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan dengan menilai tingkat pengetahuan perilaku pencegahan ibu hamil terkait anemia dengan memberikan test, kemudian dilanjutkan dengan pengukuran kadar Hemoglobin pada ibu hamil Desa Reuleut Barat. Tim pengabdian dan petugas puskesmas akan bertindak sebagai fasilitator.

Tahap berikutnya merupakan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan bersama-sama oleh masyarakat sesuai dengan yang telah direncanakan dimulai dari penyuluhan. Penyuluhan dilakukan oleh tim pengabdian, sedangkan kelompok bimbingan ibu hamil dilakukan oleh petugas Kesehatan. Kegiatan selanjutnya akan dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini juga dilakukan sendiri oleh masyarakat. Tim pengabdian dan petugas puskesmas juga akan bertindak sebagai fasilitator.

Bagian akhir dari metode pelaksanaan adalah evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan di Desa Reuleut Barat setelah kegitan pengabdian ini dilaksanakan, evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian untuk menilai dan memantau pelaksanaan demi keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan pada awal dengan kegiatan tanya jawab kepada masyarakat yang berada di desa yang merupakan desa binaan di lingkungan Fakultas Kedokteran Unimal sejauh mana pemahaman mereka tentang upaya pencegahan anemia pada ibu hamil. Diharapkan kegiatan pegabdian ini tidak berakhir begitu saja, kami akan tetap berkunjung ke desa untuk bertemu dengan sasaran dan melakukan pemantauan demi keberlangsungan kegiatan. Evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk menilai dan memantau pelaksanaan demi keberlanjutan program. Bekerjasama dengan organisasi kemahasiswaan Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh untuk memantau semua kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilakukan tim di salah satu desa di Aceh Utara yaitu Reuleut Barat. Tim pengabdian melaksanakan penjaringan masyarakat terutama wanita untuk diukur serta pemberian penyuluhan terkait Anemia dan pentingnya pencegahan Anemia tersebut untuk mengurangi angka kejadian stunting. Pengabdian juga dilanjutkan

dengan pemberian edukasi tentang pencegahan Anemia dengan konsumsi tanaman antianemia pada perempuan Desa Reuleut Barat.

Kegiatan awal dilakukan dengan penyuluhan mengenai anemia pada masyarakat Desa Reuleut Barat. Penting untuk diketahui oleh masyarakat mengenai anemia mulai dari definisi, dampak yang ditimbulkan dan bagaimana pencegahan yang perlu dilakukan masyarakat. Kegiatan dihadiri 9 peserta ibu hamil dan beberapa kader desa. Dari tim pengabdian melihat masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terkait perilaku pencegahan anemia. Hal ini dikarenakan anemia merupakan penyakit yang umum dimasyarakat. Kegiatan disambut ibu hamil dengan antusias dikarenakan pemaparan informasi tentang anemia pada ibu hamil merupakan hal baru untuk para ibu hamil yang hadir.

Anemia dapat dikarenakan karena kebutuhan terkait zat besi yang meningkat, kekurangan zat besi, pendarahan, faktor genetika (keturunan), pecahnya dinding sel darah merah dan gangguan sumsum tulang. Anemia dibentuk oleh zat besi, sehingga zat besi sangat berperan dalam pembentukan hemoglobin pada sel darah merah. Hemoglobin merupakan senyawa yang berperan untuk mengangkut oksigen pada proses oksidasi biologis didalam tubuh manusia. Hemoglobin adalah senyawa yang nantinya berperan untuk mengangkut oksigen didalam tubuh manusia.

Kegiatan disambut baik oleh masyarakat, kegiatan yang diikuti oleh mayoritas masyarakat dengan dengan pendidikan SMA dengan pendapatan dibawah UMR mendapatkan pengetahuan yang baik dari tim pengabdian. Anemia yang merupakan penyakit yang sudah umum dimasyarakat, namun perhatian yang kurang menjadikan tim pengabdia melakukan penyuluhan agar pengetahuan masyarakat terkait anemia semakin baik. Melihat pengetahuan masyarakat dilakukan evaluasi pengetahuan masyarakat terkait pencegahan anemia dengan menggunakan kuesioner.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terkait Pengetahuan Perilaku Pencegahan Anemia Di Desa Reuleut Barat

No.	Kriteria	n	%
	Pengetahuan		
1	Baik (75%-100%)	7	**77,8**
2	Cukup (56%-75%)	2	**22,2**
3	Kurang (< 55%)	0	**0**
	Total	9	**100,0**

Hasil kuesioner untuk melihat pengetahuan ibu hamil di Desa Reuleut Barat menunjukkan setelah penyuluhan menunjukkan bahwa dari 9 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pengetahuan perilaku pencegahan penyakit anemia yaitu 7 responden (77,8%). Sedangkan Responden yang tingkat pengetahuannya pada kategori cukup sebanyak 2 orang (22,2%). Dan tidak ada dari responden yang mempunyai pengetahuan di kategori kurang. Kategori blue print soal pengetahuan perilaku pencegahan anemia ini berdasarkan tabel 2 ini.

Tabel 2. *Blue Print* Pengetahuan Perilaku Pencegahan Anemia

Variabel	**Kategori**	**Tingkat**		**Jumlah Soal**
		Favorable	Unfavorable	
	Perilaku Pola Makan	1,3,4	2	**4**
	Kebutuhan minum tabel zat besi	5,6,8	7	**4**
	Frekuensi ANC	9,10,12	11	**4**
Total Soal				**12**

Jika ibu hamil memiliki pengetahuan perilaku pencegahan yang baik tentang anemia, mereka akan lebih memahami faktor-faktor yang dapat mendukung kualitas kehamilan, termasuk memilih makanan dan mengonsumsi suplemen yang dapat mencegah kondisi berbahaya bagi ibu dan bayi, seperti anemia. Memahami anemia dan cara pencegahannya adalah langkah awal untuk mengatasi anemia pada diri mereka sendiri. (Tampubolon, R., Lasamahu, J. F., & Panuntun, B,. 2021)

Hasil menunjukkan yang sama bahwa sebagian besar masyarakat memiliki sikap sangat negatif yaitu 39% serta sebagian besar responden yaitu 56% responden tidak patuh yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe), maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi. (Nurul,I., Yuziani, Albin, I.,2024)

Kegiatan selanjutnya dilakukan pengukuran kadar hemoglobin pada ibu hamil Desa Reulet Barat. Hasil pemeriksaan didapatkan dari adalah diperiksanya 9 ibu hamil yang ada di Desa Reuleut Barat. Hasil ditunjukan pada table 3:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Kadar Hemoglobin Masyarakat Reuleut Barat

No.	Kriteria	n	%
	Kadar Hemoglobin		
1	Tinggi	0	0
2	Normal	1	11,1
3	Rendah	8	88,9
	Total	9	100,0

Berdasarkan hasil tabel menunjukan bahwa distribusi hasil pemeriksaan hemoglobin menunjukkan kadar hemoglobin rendah sebanyak 8 orang ibu hamil (88,9%) dan hanya 1 orang ibu hamil dengan kadar hemoglobin yang nomal (11,1).

Anemia merupakan kondisi kurang darah yang ditandai oleh penurunan kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah di bawah batas normal yang ditentukan untuk individu (Sari et al., 2021).

Tingkat keparahan anemia dibagi menjadi tiga kategori: anemia ringan dengan kadar hemoglobin 10–8 g, anemia sedang dengan kadar hemoglobin 8–5 g, dan anemia berat dengan kadar hemoglobin kurang dari 5 g. Ibu hamil termasuk dalam kelompok yang berisiko tinggi mengalami anemia (Luis & Moncayo, 2014).

Anemia selama kehamilan dapat dipahami sebagai keadaan di mana tubuh mengalami kekurangan zat besi, yang berujung pada penurunan jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin. Hal ini mengakibatkan berkurangnya kemampuan darah untuk mengangkut oksigen yang diperlukan oleh organ-organ vital ibu dan janin (Wijaya & Nur, 2021)

Anemia pada ibu hamil bila terjadi dapat mengganggu kehamilannya, yang biasanya diakibatkan kekurangan nutrisi selama masa kehamilan dapat menimbulkan masalah baik pada ibu maupun bayinya. Ibu hamil sering terlihat lemah, letih,lesu (3L) selam kehamilan salah satu tanda kekurangan kadar hemoglobinnya (Kemenkes RI. 2022)

Tabel 4. Lembar Hasil Karakteristik Ibu Hamil Desa Reulet Barat

No.	Usia	Usia Kehamilan	Jarak Kehamilan	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Pendapatan	Biaya Kesehatan	Riwayat Alergi Makanan
1.	23	21	>6 th	SMP	IRT	<UMR	BPJS	Tidak
2.	24	28	>6 th	SMA	IRT	<UMR	BPJS	Tidak
3.	24	24	1-3 th	SMA	IRT	<UMR	BPJS	Tidak
4.	25	20	1-3 th	Perguruan Tinggi	IRT	<UMR	BPJS	Tidak
5.	26	40	1-3 th	SMA	Petani	<UMR	BPJS	Tidak
6.	36	28	< 1 th	SD	IRT	<UMR	BPJS	Tidak
7.	30	18	1-3 th	Lain lain	IRT	<UMR	BPJS	Tidak
8.	24	32	>6 th	SMP	IRT	<UMR	BPJS	Tidak
9.	31	20	1-3 th	SMP	IRT	<UMR	BPJS	Tidak

Karakteristik ibu hamil berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas, yaitu 36 orang (87,8%), berada dalam rentang usia 20-35 tahun. Temuan ini sejalan dengan

lainnya yang mencatat bahwa 64 orang (86,5%) dari ibu hamil juga berusia antara 20-35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada dalam kelompok usia yang produktif, matang, dan tidak berada pada risiko tinggi (Septiyaningsih, R., Lestari, Y. A., & Sukesih, W,.2020).

Tingkat pendidikan dapat meningkatkan kesadaran, memengaruhi cara berpikir, dan membentuk pola pikir, sehingga ibu hamil lebih mudah mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai pencegahan anemia (Tampubolon, R., Lasamahu, J. F., & Panuntun, B,. 2021);

Temuan ini sejalan dengan yang lain menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil, yakni 26 orang (84%), bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan dengan beban yang lebih berat pada ibu hamil dapat berdampak lebih besar terhadap kesehatan kehamilan dan proses persalinannya (Pratiwi, Y., & Safitri, T., 2021)

Kegiatan yang dilakukan tim pengabdia terhadap masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar dengan diikuti oleh peserta ibu hamil. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang anemia pada ibu hamil membawa perubahan signifikan terhadap sikap ibu hamil untuk memahami terkait anemia pada ibu hamil. Apresiasi yang diberikan dan ditunjukkan oleh para ibu hamil saat pelaksanaan diharapkan menjadi dasar upaya peningkatan dukungan sosial. Sehingga menjadi harapan tim pengabdian untuk peran serta tenaga kesehatan memberikan dukungan ibu hamil untuk mencari solusi dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil di masyarakat.

KESIMPULAN

Melalui pemeriksaan, pendampingan, dan pemanfaatan sumber tanaman lokal, program ini diharapkan dapat menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Reuleut Barat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencegahan stunting dan peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut. Masyarakat juga lebih mengenal manfaat tanaman antianemia sehingga termotivasi untuk mengkonsumsi secara rutin. Keberhasilan program ini juga dapat menjadi model bagi daerah lain yang menghadapi masalah anemia dan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih terhadap Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh dan Pimpinan serta Masyarakat Reulet Barat, Aceh Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Baharini. (2017). "Hubungan Efek Samping Suplemen Zat Besi (Fe) Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember." e-Jurnal Pustaka Kesehatan 5(1): 35–39. Doi:https://doi.org/10.19184/pk.v5i1.3946

Bongga, Sumarce. (2019). "Faktor Risiko Penyebab Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Makale Tahun 2016." Nursing Inside Community 1(1): 13–21.

Farhan, Kamilia, and Devieka Rhama Dhanny. (2021). "Anemia Ibu Hamil Dan Efeknya Pada Bayi." Muhammadiyah Journal of Midwifery 2(1): 27. Doi : https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33

Luis, F., & Moncayo, G. (2014). The Relationship Of Pattern Menstruationwith Anemia Incident. Https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/56781-ID-None.Pdf, 43–48.

Kemenkes, RI. (2018). "Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah." Kemenkes RI: 46. https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-pedoman-penatalaksanaan-pemberian-tablet-tambah-darah

Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022

Liananiar, Fatma Sylvana Dewi Harahap, and Elvi Era Liesmayani. (2020). "Analisis Pengaruh Konsumsi Buah Bit Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III." Health Care : Jurnal Kesehatan 9(1): 1–8. Doi:http://dx.doi.org/10.36763/healthcare.v9i1.49

Marlina, Anita. (2019). "Pengaruh Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe." Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA) 2(1): 43. Doi:https://doi.org/10.32672/makma.v2i1.879

Nurul,I.,I. Yuziani., Albin,I.,(2024) "The Relationship Between Knowledge And Attitudes Of Pregnant Women With Compliance With Iron Tablet Consumption (Fe) At The Banda Sakti Health Center, Lhokseumawe City Year 2023" Jurnal Medika Udayana,13(5):67-72.,Doi: https://doi.org/10.24843/MU.2024.V13.i05.P11

Oktaviani, I., L. Makalew, and S. Solang. (2016). "Profil Haemoglobin Pada Ibu Hamil Dilihat Dari Beberapa Faktor Pendukung." Jurnal Ilmiah Bidan 4(1): 90985. Doi:https://doi.org/10.47718/jib.v4i1.345

Putri Wulandini.S, Tesi Triska. (2020). "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru." MENARA Ilmu XIV(02): 122–28. Doi:https://doi.org/10.31869/mi.v14i2.1707

Pratiwi, Y., & Safitri, T., (2021). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe (Ferrum) Terhadap Kejadian Anemia Di Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana. Lumbung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian, 2(1), 49–53. doi: 10.31764/lf.v2i1.3857, Doi:https://doi.org/10.31764/lf.v2i1.3857

Rista, Yuziani. (2014). "Efektifitas Madu Terhadap Peningkatan Hb Pada Tikus Putih." III(5),Jurnal Jesbio: 7–13.

Shabrina.,A.M, Sri.S, (2019). Analisa Program Tablet Tambah Darah untuk Ibu Hamil di Kota Bogor" Media Gizi Kesmas: 1–8. Doi:https://doi.org/10.20473/mgk.v8i1.2019.15-22

Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. (2021). Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro. Jurnal Wacana Kesehatan, 6(1), 23. Doi:https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.169

Septiyaningsih, R., Lestari, Y. A., & Sukesih, W,.(2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dan Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Ibu Hamil dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah I. Indonesian Journal of Nursing Health Science, 5(1), p.25-31, Doi: https://doi.org/10.47007/ijnhs.v5i01.3049

Tampubolon, R., Lasamahu, J. F., & Panuntun, B,. (2021),. Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Jurnal Sains Dan Kesehatan, 3(4), 489–505. Doi: https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.432

Wijaya, I., Nur H., N. (2021). Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, 4(1), 92–96. Doi: https://doi.org/10.56338/mppki.v4i1.1393